

PENGARUH PENERAPAN PROGRAM ADIWIYATA TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA KELAS V SD NEGERI BORONG KOTA MAKASSAR

Erma Suryani Sahabuddin¹, Sayidiman², & Putri Afriandhita^{3*}

^{1,2,3}Univesitas Negeri Makassar, Indonesia

¹E-mail: ermasuryani@unm.ac.id

²E-mail: sayidiman@unm.ac.id

³E-mail: putri.afriandhita@gmail.com

Artikel Info

Received: 29 Oktober 2024

Accepted: 10 Januari 2025

Published: 29 April 2025



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by CV Arthamara Media.

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto* dan menggunakan desain penelitian paradigma sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas v sd negeri borong kota makassar. Populasi dalam penelitian ini yaitu, siswa kelas I,II,III,IV,V dan VI SD Negeri Borong yang berjumlah 370. Teknik sampling yang digunakan yakni *probability sampling* *simpel random sampling* dengan jumlah *sample* 97 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan bahwa penerapan program adiwiyata di SD Negeri Borong Kota Makassar, diperoleh hasil bahwa sebanyak 10 siswa berada pada kategori rendah, sebanyak 63 siswa berada pada kategori sedang dan 24 siswa berada pada kategori tinggi. Persepsi tentang program adiwiyata termasuk dalam kategori sedang dan sikap peduli lingkungan sebanyak 21 orang siswa yang memiliki sikap peduli lingkungan berada pada kategori rendah, 64 orang siswa berada pada kategori sedang dan 12 orang siswa berada pada kategori tinggi. Sikap peduli lingkungan tergolong dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa di SD Negeri Borong, Kota Makassar. Dibuktikan dengan variabel program adiwiyata terhadap variabel sikap peduli lingkungan siswa memiliki hubungan kontribusi R^2 yang berarti program adiwiyata memberikan pengaruh yang positif terhadap sikap peduli lingkungan siswa di SD Negeri Borong, Kota Makassar.

Kata Kunci: *program adiwiyata, sikap peduli lingkungan*

PENDAHULUAN

Kehidupan dan kemajuan hidup manusia. Pendidikan dilaksanakan guna mengembangkan segala potensi manusia untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada aspek ilmu pengetahuan, tetapi juga bagaimana menginternalisasi nilai-nilai sebagai bekal individu hidup di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya memuat transformasi pengetahuan, nilai, dan

keterampilan. Hal tersebut termuat dalam pembelajaran di kurikulum 2013.

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu prioritas utama yang dilakukan oleh pemerintah. Menurut UU No.20 Tahun 2003, pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu manfaat pendidikan adalah mendukung kegiatan penyelamatan bumi dan pengelolaan lingkungan. Pemerintah Indonesia membuat suatu kebijakan yang diterapkan dalam dunia pendidikan yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Bab X Pasal 65 ayat (4) tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Di mana dalam pasal tersebut menjelaskan bahwa “setiap orang berhak dan berperan untuk pengelolaan lingkungan hidup”.

Kondisi lingkungan global saat ini semakin memprihatinkan, ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran terhadap lingkungan, melakukan penebangan liar yang menyebabkan kerusakan hutan dan banyaknya lahan kritis, pencemaran air, tanah dan udara serta berbagai kerusakan lingkungan hidup lainnya. Akibatnya terjadi pemanasan global yang menyebabkan meningkatnya temperatur bumi, kelangkaan air bersih, kekeringan pada musim kemarau dan banjir pada musim hujan (Subhi, 2017). Menurunnya kualitas lingkungan itu, apabila tidak mendapat perhatian sungguh-sungguh dari berbagai pihak secara terpadu, akan semakin mengancam kenyamanan serta kesejahteraan manusia. Menurut ahli ekologi Naess (Mulyana, 2018), menyatakan bahwa krisis lingkungan saat ini hanya dapat diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan sikap manusia terhadap alam yang fundamental dan radikal. Salah satu cara dalam upaya mengubah sikap adalah melalui jalur pendidikan.

Pendidikan lingkungan merupakan salah satu faktor penting untuk meminimalisasi kerusakan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat dalam mencari pemecahan dan pencegahan timbulnya masalah lingkungan. Menurut Sumardi (Immas, 2017) “pendidikan lingkungan tidak akan mengubah situasi dan kondisi lingkungan yang rusak menjadi baik dalam waktu yang singkat, melainkan membutuhkan waktu, proses, dan sumber daya”. Atas dasar itulah pendidikan lingkungan sedini mungkin perlu diupayakan agar dapat meminimalisasi kerusakan-kerusakan lingkungan.

Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program adiwiyata. Program ini merupakan hasil kerja sama antara Kementerian Lingkungan Hidup dengan Departemen Pendidikan Nasional. Program adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Pada program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif (Sulastri, 2020).

Tujuan program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan

lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Sulastri, 2020). Program adiwiyata telah dilaksanakan di sekolah negeri, baik tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan di setiap provinsi di Indonesia. Siswa Sekolah Dasar, sebagai aset pelaku pembangunan di masa mendatang, perlu mendapatkan prioritas utama dalam menerima pendidikan lingkungan agar sejak dini mereka paham pentingnya sikap peduli lingkungan.

Kepedulian terhadap lingkungan ditunjukkan dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak dan tidak melakukan tindakan yang merusak lingkungan. Penanaman sikap sejak dini diharapkan sikap tersebut menjadi kebiasaan yang dibawanya hingga dewasa nanti dan anak akan berkontribusi dalam melestarikan lingkungan. Siswa yang sehari-hari berada di lingkungan sekolahnya

Diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang positif terhadap lingkungan dengan cara menjaga kelestariannya. Salah satu cara menjaga kelestarian lingkungannya yakni dengan menanamkan sikap peduli lingkungan melalui peran program adiwiyata. Program adiwiyata diciptakan akibat kekhawatiran pemerintah sehubungan dengan penurunan kualitas lingkungan. Kualitas lingkungan yang menurun berkaitan dengan ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungan. Siswa sebagai bagian dari masyarakat perlu dididik mengenai kepedulian terhadap lingkungan yang dapat ditumbuhkan melalui pendidikan. Pemerintah

telah mengupayakan hal tersebut melalui program adiwiyata. Program ini merupakan langkah untuk menciptakan sekolah yang memiliki komitmen untuk mendidik siswa yang peduli dan berbudaya lingkungan. Penelitian mengenai program adiwiyata telah banyak dilakukan, namun informasi tentang pengaruh penerapan program tersebut terhadap sikap peduli lingkungan masih terbatas (Rakhmawati et al., 2018). Contoh program adiwiyata yaitu kegiatan Jumat bersih, kegiatan lomba kebersihan kelas, penataan taman sekolah, melengkapi tempat mencuci tangan, membuat spanduk dan mading tentang kebersihan sekolah, memelihara dan menanam pohon, menyediakan tempat sampah sesuai jenisnya, memanfaatkan dan mendaur ulang barang bekas dalam pelajaran prakarya, dan menanam tanaman sebagai 'apotek hidup'.

Sekolah memiliki beberapa komponen diantaranya adalah kepala sekolah, guru, staf karyawan, dan siswa. Salah satu komponen penting dalam sekolah adalah siswa. Siswa mempunyai jumlah mayoritas dalam lingkungan sekolah, sehingga mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan sekolah. Dengan demikian, kepedulian lingkungan yang akan diteliti terfokus pada siswa, karena sasaran khusus dari program adiwiyata adalah siswa (Nurhasanah, 2019).

SD Negeri Borong, Kota Makassar merupakan salah satu sekolah yang berhasil mendapat penghargaan adiwiyata tingkat kota tahun 2021. Sekolah ini menerapkan model edukasi literasi lingkungan sejak tahun 2018 yang

telah memasuki adiwiyata tingkat provinsi dan nasional bahkan saat ini sedang menuju adiwiyata mandiri. Hal tersebut tercantum dalam visi sekolah yaitu terwujudnya sekolah yang beriman dan bertakwa, berprestasi, disiplin, berkarakter bangsa, dan peduli terhadap lingkungan.

Walaupun telah mendapat penghargaan adiwiyata, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Hendriati selaku kepala SD Negeri Borong, Kota Makassar, menyatakan bahwasanya kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah masih rendah dan masih sering ditegur oleh karena itu pengawalan dan pengontrolan dari guru masih sangat diperlukan. Kegiatan peduli terhadap lingkungan di SD Negeri Borong, Kota Makassar dapat dilihat dari kebiasaan memungut sampah lima menit sebelum masuk kelas, daur ulang sampah setiap hari Sabtu, Jumat bersih dan kebiasaan lihat sampah ambil. Pada tahun 2021 sekolah tersebut mendapatkan penghargaan sekolah adiwiyata yang

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Jenis penelitian ini dipilih karena untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh program adiwiyata (X) terhadap sikap peduli lingkungan (Y).

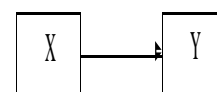
Penelitian yang telah dilaksanakan dilakukan selama 1 minggu. Dimana, penelitian ini dilakukan di SD Negeri Borong Kota Makassar. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas tinggi di SD Negeri Borong. Penelitian ini menggunakan *probability sampling* untuk

menunjukkan bahwa siswa dan warga sekolahnya memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Program adiwiyata di SD Borong, Koata Makassar yaitu aksi menanam pohon, menerapkan komposter pembuatan sampah organik yang berasal dari sisa-sisa makanan, mengurangi penimbunan sampah, menyiapkan sarana untuk mencuci tangan, dan menyediakan tempat sampah sesuai jenisnya.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan program adiwiyata telah dilakukan oleh (Sulfadly et al., 2020) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV dan V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar”. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas IV dan V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

menentukan jumlah sampel dari populasi, yang terdiri dari 97 siswa.

Penelitian ini menggunakan desain dengan paradigma sederhana. Paradigma dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan pengaruh antar variabel yang akan diteliti, adapun desain penelitian secara sederhana dapat digambarkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

- X : Variabel Bebas
Y : Variabel Terikat
→ : Hubungan antara variabel

A. Prosedur Penelitian

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan populasi penelitian yang berasal dari sampel yakni siswa di SD Negeri Borong, Kota Makassar.
2. Menyusun instrumen penelitian yaitu angket untuk mengukur pengaruh program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan.
3. Melakukan validasi ahli (*expert judgment*)
4. Setelah melakukan uji validasi ahli sehingga mengetahui angket yang digunakan valid, maka angket tersebut dibagikan kepada siswa di SD Negeri Borong, Kota Makassar.
5. Mengolah data hasil penelitian.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan dan menunjang kelengkapan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan jumlah siswa yang terdapat di SD Negeri Borong, Kota Makassar pada saat mengisi kuesioner.

2. Angket

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Angket dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu angket sikap peduli lingkungan dan angket sikap siswa terhadap program adiwiyata. Angket ini

digunakan untuk mengetahui pengaruh program adiwiyata terhadap peduli lingkungan siswa. Penelitian ini menggunakan kuesioner (angket tertutup) yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Pada pelaksanaannya, angket dibuat, disebar, dan diisi sesuai dengan jumlah sampel pada setiap tingkatan kelas.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket dengan skala Likert. Pada skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Variabel X (program Adiwiyata) pada penelitian ini diukur menggunakan angket program Adiwiyata, sedangkan variabel Y (karakter peduli lingkungan siswa) diukur menggunakan angket karakter peduli lingkungan siswa.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah uji statistik. Karena penelitian ini bersifat kuantitatif, maka terdapat dua jenis statistik yang digunakan, yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif
2. Analisis Statistika Inferensial

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Data mengenai penerapan program adiwiyata dan sikap peduli lingkungan siswa di SD Negeri Borong Kota Makassar dianalisis

menggunakan analisis regresi. Untuk melihat hasil deskripsi data penelitian digunakan adalah statistik deskriptif. Dengan menggunakan statistik deskriptif akan lebih mudah dalam melihat penggambaran data. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	Penerapan Program Adiwiyata	Sikap Peduli Lingkungan
N	97	97
Mean	45,73	84,92
Median	46	84
Mode	45	82
Std. Deviation	3,277	4,483
Minimum	37	76
Maximum	55	95

a. Penerapan Program Adiwiyata

Data tentang program adiwiyata dalam penelitian ini diperoleh dengan skala likert yang dijawab oleh siswa di SD Negeri Borong Kota Makassar. Berdasarkan Tabel 4.1 yang telah diolah menggunakan program IBM SPSS Statistics 27.00 for windows, maka dapat diketahui nilai mean atau rata-rata skor sebesar 45,73. Nilai median atau nilai tengah sebesar 46. nilai mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 45. Standar deviasi sebesar 3,277. Nilai minimum adalah 37 dan skor maksimum adalah 55. Pada uji statistik deskriptif tersebut diperoleh nilai mean yang positif untuk variabel program adiwiyata. Sedangkan untuk nilai standar deviasinya juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari pada mean. Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, dimana jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean berarti nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Namun, pada uji statistik di atas nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai

mean, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel program adiwiyata disajikan dengan jumlah kelas interval yang dihitung menggunakan Rumus Strurges sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n ; n = \text{Jumlah responden yaitu}$$

$$97 \quad K = 1 + 3,3 \log 97$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,987$$

$$K = 1 + 6,5571$$

$$K = 7,5571$$

Sehingga jumlah kelas interval dibulatkan menjadi 8 kelas. Di bawah ini adalah tabel distribusi frekuensi untuk variabel program adiwiyata:

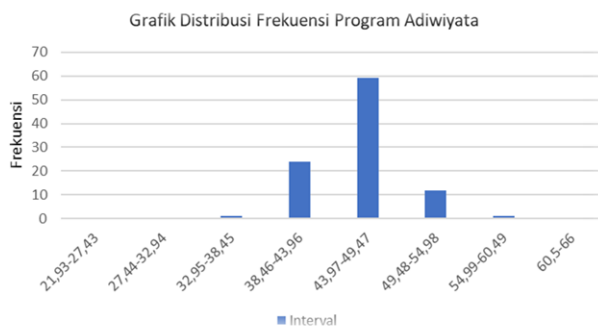
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Program Adiwiyata

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	21,93 – 27,43	0	0
2	27,44 – 32,94	0	0
3	32,95 – 38,45	1	1
4	38,46 – 43,96	24	24,7
5	43,97 – 49,47	59	60,8
6	49,48 – 54,98	12	12,4
7	54,99 – 60,49	1	1
8	60,5 – 66	0	0
	Jumlah	97	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pada kelas interval nomor 1 dengan rentang 21,93–27,43 dengan jumlah 0 siswa; kelas interval nomor 2 dengan rentang 27,44–32,94 dengan jumlah 0 siswa; kelas interval nomor 3 dengan rentang 32,95–38,45 dengan jumlah 1 siswa; kelas interval nomor 4 dengan rentang 38,46–43,96 dengan jumlah 24 siswa; kelas interval nomor 5 dengan rentang 43,97–49,47 dengan jumlah 59 siswa; kelas interval nomor 6 dengan rentang 49,48–54,98 dengan jumlah 12 siswa; kelas interval nomor 7 dengan rentang 54,99–60,49 dengan jumlah siswa 1; dan kelas interval 8 dengan rentang 60,5 – 66

dengan jumlah siswa 0. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi program adiwiyata tertinggi berada pada kelas interval nomor 5 yang mempunyai rentang 43,97 – 49,47 dengan jumlah sebanyak 59 siswa. Sedangkan frekuensi program adiwiyata terendah berada pada kelas interval nomor 1,2, dan 8 yang mempunyai rentang dengan jumlah siswa sebanyak 0.

Untuk visualisasi penyajian data tentang program adiwiyata digunakan grafik batang, agar lebih menarik dan komunikatif. Grafik distribusi frekuensi untuk variable program adiwiyata dapat dilihat di bawah ini:



Grafik 1. Distribusi Frekuensi Program Adiwiyata

Distribusi data tentang program adiwiyata dapat dilihat pada tabel 4.2 dan grafik 4.1 yaitu rentang 21,93–27,43 dengan jumlah 0 siswa; rentang 27,44–32,94 dengan jumlah 0 siswa; rentang 32,95–38,45 dengan jumlah 1 siswa; rentang 38,46–43,96 dengan jumlah 24 siswa; rentang 43,97–49,47 dengan jumlah 59 siswa; rentang 49,48–54,98 dengan jumlah 12 siswa; rentang 54,99–60,49 dengan jumlah siswa 1; rentang 60,5 – 66 dengan jumlah siswa 0.

Kecenderungan skor untuk variabel program adiwiyata dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kecenderungan Skor Variabel Program Adiwiyata

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$49.007 \leq X$	24	24.7%	Tinggi
2	$42.453 \leq X < 49.007$	63	64.9%	Sedang
3	$X < 42.453$	10	10.3%	Rendah
Total		97	100%	

b. Sikap Peduli Lingkungan

Data tentang sikap peduli lingkungan dalam penelitian ini diperoleh dengan skala likert yang dijawab oleh siswa SD Negeri Borong Kota Makassar. Berdasarkan tabel 1 maka dapat diketahui nilai mean atau rata-rata skor terbesar 84,92. Nilai median atau nilai tengah sebesar 84, nilai mode atau nilai paling sering muncul sebesar 82, dengan standar deviasi sebesar 4,483. Skor minimum adalah 76 dan skor maksimum adalah 95.

Pada uji statistik deskriptif tersebut diperoleh nilai mean yang positif untuk variabel sikap peduli lingkungan. Sedangkan untuk nilai standar deviasinya juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari pada mean. Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, dimana jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean berarti nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Namun, pada uji statistik di atas nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Tabel distribusi frekuensi untuk sikap peduli lingkungan dapat disajikan dengan jumlah interval yang dihitung menggunakan rumus Strurges, sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n ; n = \text{Jumlah responden yaitu}$$

$$97 K = 1 + 3,3 \log 97$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,987$$

$$K = 1 + 6,5571$$

$$K = 7,5571$$

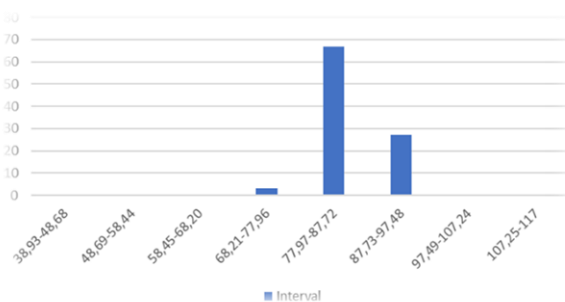
Sehingga jumlah kelas interval dibulatkan menjadi 8 kelas. Di bawah ini adalah tabel distribusi frekuensi untuk sikap peduli lingkungan:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Peduli Lingkungan

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	38,93 – 48,68	0	0
2	48,69 – 58,44	0	0
3	58,45 – 68,20	0	0
4	68,21 – 77,96	3	3,1
5	77,97 – 87,72	67	69,1
6	87,73 – 97,48	27	27,8
7	97,49 – 107,24	0	0
8	107,25 – 117	0	0
	Jumlah	97	100%

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi sikap peduli lingkungan tertinggi berada pada kelas interval nomor 5 yang mempunyai rentang 77,97 – 87,72 dengan jumlah 67 siswa yang di persentasekan menjadi 69,1%. Sedangkan frekuensi sikap peduli lingkungan terendah berada pada kelas interval nomor 1,2,3,7, dan 8 dengan jumlah siswa 0 dan persentase 0%.

Untuk visualisasi penyajian data tentang motivasi belajar digunakan grafik batang agar lebih menarik dan komunikatif. Grafik distribusi frekuensi untuk variabel sikap peduli lingkungan dapat dilihat sebagai berikut:



Grafik 2. Distribusi Frekuensi Sikap Peduli Lingkungan

Distribusi tentang sikap peduli lingkungan dapat dilihat pada tabel 4.4 dan grafik 4.2 yaitu pada rentang 38,93-48,68 sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%; pada rentang 48,69-58,44 sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%; rentang 58,45- 68,20 sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%; pada rentang 68,21-77,96 sebanyak 3 siswa dengan persentase 3,1%; pada rentang 77,97 – 87,72 sebanyak 67 siswa dengan persentase 69,1%; pada rentang 87,73 – 97,48 sebanyak 27 siswa dengan persentase 27,8%; pada rentang 97,49 – 107,24 dan 107,25 – 117 sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%.

Kecenderungan skor untuk variabel sikap peduli lingkungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Kecenderungan Skor Sikap Peduli Lingkungan

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$89,403 \leq X$	12	12,4	Tinggi
2	$80,437 \leq X < 89,403$	64	66	Sedang
3	$X < 80,437$	21	21,6	Rendah
	Total	97	100%	

Untuk lebih jelasnya, dari tabel 5 diketahui bahwa sebanyak 12 siswa dengan persentase 12,4% berada pada kategori tinggi; 64 siswa dengan persentase 66% berada pada kategori sedang; dan 21 siswa dengan persentase 21,6% berada pada kategori rendah.

Uji prasyarat analisis digunakan sebagai syarat untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk menentukan normal atau tidaknya data, dilakukan dengan melihat nilai signifikansi uji

Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics 27.00 for windows, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig. Hitung	Standar Sig.	Keterangan
Sikap Peduli Lingkungan	0,085	0,05	Normal
Program Adiwiyata	0,094	0,05	Normal

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai uji Kolmogorov-Smirnov untuk variabel sikap peduli lingkungan dengan signifikansi 0,085 dan variabel program adiwiyata dengan signifikansi 0,094. Kedua variabel tersebut memiliki signifikansi hitung lebih dari 0,05. Maka dapat dikatakan data dari masing-masing variabel berdistribusi normal dan analisis regresi dapat dilakukan.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier atau tidak, antara variabel X dan Y. tabel berikut adalah hasil dari uji linieritas yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 27.00 for windows.

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Sig	Keterangan
Pengaruh program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa	0,481	0,05	Linear

Berdasarkan tabel 7 hasil uji linearitas, dapat diketahui bahwa hubungan variabel program adiwiyata (X) dan sikap peduli lingkungan siswa (Y) memiliki nilai Sig. Linierity di bawah 0,05 yaitu 0,002 ($0,002 < 0,005$) dan Sig. Deviation from Linearity diatas 0,05 yaitu 0,481 ($0,481 > 0,05$). Maka hubungan kedua variabel tersebut linear dan analisis regresi dapat dilakukan.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis.

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Selanjutnya hipotesis diuji kebenarannya, apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Hipotesis yang diajukan peneliti adalah terdapat pengaruh positif antara program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa di SD Negeri Borong, Kota Makassar. Hipotesis dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Adapun hasil uji regresi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji Regresi Linear Sederhana Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,155 ^a	,479	,014	4,452

a. Predictors: (Constant), Program Adiwiyata (X)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46,456	1	46,456	2,344	,129 ^b
	Residual	1882,884	95	19,820		
	Total	1929,340	96			

a. Dependent Variable: Sikap Peduli Lingkungan (Y)

b. Predictors: (Constant), Program Adiwiyata (X)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75,210	6,357		11,832	<,001
	Program Adiwiyata (X)	,212	,139	,155	1,531	,010

a. Dependent Variable: Sikap Peduli Lingkungan (Y)

Berdasarkan hasil uji perhitungan SPSS, diperoleh nilai thitung sebesar 1,531 dan nilai signifikansi 0.010. Karena nilai signifikansi menunjukkan 0,010 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$), maka keputusannya adalah hipotesis diterima. Sementara itu, kontribusi R2 sebesar 0,479 atau 47,9% yang berarti program adiwiyata memberikan pengaruh yang positif sebesar 47,9% terhadap sikap peduli lingkungan siswa di SD Negeri Borong, Kota Makassar. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 75,210 + 0,212$$

Arti dari persamaan regresi tersebut yaitu nilai konstanta adalah 75,210, sehingga jika nilai penerapan program adiwiyata adalah 0, maka nilai sikap peduli lingkungan siswa adalah 75,210. Nilai regresi penerapan program adiwiyata adalah 0,212 yang berarti setiap peningkatan penerapan program adiwiyata sebesar 1%, maka sikap peduli lingkungan siswa akan meningkat 0,212%.

Jadi berdasarkan hasil yang telah diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penerapan program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa SD Negeri Borong Kota Makassar.

Pembahasan

1. Gambaran Penerapan Program Adiwiyata pada siswa SD Borong Kota Makassar.

Dilihat dari indikator dari variabel perilaku terhadap program adiwiyata yaitu pengembangan kebijakan sekolah, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, dan pengelolaan serta pengembangan sarana pendukung sekolah menggambarkan bahwa pada dasarnya tingkah laku siswa SD Negeri Borong Kota Makassar sudah mencerminkan sikap peduli lingkungan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu dengan penyebaran kuesioner kepada 97 siswa sebagai responden dalam penelitian ini. Maka terdapat pengaruh antara penerapan program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan bagi siswa SD Negeri Borong Kota Makassar.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrumen kuesioner untuk mengetahui tingkat persepsi siswa tentang program adiwiyata di SD Negeri Borong Kota Makassar. Maka setelah dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, diperoleh hasil bahwa sebanyak Untuk lebih jelasnya, dari tabel 4.5 diketahui bahwa sebanyak 12 siswa dengan persentase 12,4% berada pada kategori tinggi; 64 siswa dengan persentase 66% berada pada kategori sedang; dan 21 siswa dengan persentase 21,6% berada pada kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang program adiwiyata termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 64,9%.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maryani, 2016) yang menjelaskan bahwa program adiwiyata belum terlaksana dengan baik hal ini disebabkan karena masih ada sebagian guru yang belum sepenuhnya melaksanakan program pengelolaan lingkungan hidup yang direncanakan oleh sekolah. Hambatan lain adalah adanya merger antara SDN Ungaran I dan SDN Ungaran II. Manajemen yang ada di SDN Ungaran 1 sangat berbeda dengan yang ada di SDN Ungaran 2 dalam hal pendidikan lingkungan hidup. Hal ini tentu saja menjadi masalah terutama bagi penanggung jawab Adiwiyata. Kesadaran diri warga SDN Ungaran 2 yang masih kurang menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui analisis deskriptif menggunakan program IBM SPSS Statistics 27.00 for windows, penerapan

program adiwiyata di SD Negeri Borong Kota Makassar masih diperlukan adanya perbaikan karena persepsi siswa mengenai program adiwiyata masih berada pada kategori sedang. Hal itu dapat diketahui berdasarkan hasil analisis angket yang diberikan kepada siswa. Diperlukan usaha pengembangan program adiwiyata di SD Negeri Borong Kota Makassar terus menerus dilakukan sampai sekolah tersebut mencapai kriteria tinggi yaitu program adiwiyata mandiri.

2. Gambaran Sikap Peduli Lingkungan pada siswa SD Borong Kota Makassar

Dilihat dari variabel perilaku peduli lingkungan, terdapat beberapa indikator yaitu lingkungan fisik yang terdiri dari kebersihan lingkungan dan disiplin lingkungan; lingkungan biologis yang terdiri dari pemeliharaan dan perawatan taman sekolah; dan lingkungan sosial yang terdiri dari sikap pada taman dan disiplin sekolah. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, sikap peduli lingkungan siswa yaitu sebanyak bahwa sebanyak 12 siswa dengan persentase 12,4% berada pada kategori tinggi; 64 siswa dengan persentase 66% berada pada kategori sedang; dan 21 siswa dengan persentase 21,6% berada pada kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang program adiwiyata termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 64,9%.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Aini, Maisyarotul Huril, 2018) yang mengungkapkan bahwa sikap peduli lingkungan siswa SMA adiwiyata mandiri di Kabupaten Mojokerto masih kategori sedang karena masih ada siswa yang kurang memelihara dan merawat

gedung dan lingkungan sekolah, kurang memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dan kurang mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang dilakukan oleh pihak luar. Hal ini juga juga terlihat pada lingkungan sekolah SD Borong Kota makassar, dimana lingkungan sekolah tersebut (kondisi lingkungan sekolah SD Borong Kota Makassar). Salah satu faktor pendukung utama dalam menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa yaitu diberikan pendidikan pengetahuan lingkungan.

3. Pengaruh penerapan program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa di SD Borong Kota Makassar

Hasil analisis hipotesis telah ditentukan pada penelitian ini yaitu adanya hubungan antara penerapan program adiwiyata dengan sikap peduli lingkungan siswa di SD Borong Kota Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel program adiwiyata terhadap variabel sikap peduli lingkungan siswa memiliki hubungan kontribusi R² sebesar 0,479 atau 47,9% yang berarti program adiwiyata memberikan pengaruh yang positif sebesar 47,9% terhadap sikap peduli lingkungan siswa di SD Negeri Borong, Kota Makassar.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Muchlis bahwa sikap dipengaruhi oleh Tri Pusat Pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah yang memiliki tujuan membentuk sikap, dapat membentuk sikap siswa dengan cara mengintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari dan kegiatan khusus yang diprogramkan.

Kambuaya (Asrianti, 2016) juga mengungkapkan bahwa untuk membentuk kepedulian lingkungan pada siswa dilakukan melalui penyelenggaraan sekolah berwawasan lingkungan. Program adiwiyata ditujukan untuk mendorong dan membentuk sekolah peduli lingkungan yang mampu berpartisipasi dalam melaksanakan pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang dan generasi yang akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh Rasha Abdel Raman dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa masalah lingkungan telah muncul sebagai masalah serius di dunia saat ini dan salah satu cara untuk mengurangi masalah lingkungan melalui pendidikan formal. Pendidikan merupakan tempat untuk memberikan pengetahuan terhadap kesadaran dan respon siswa terhadap lingkungan.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dikemukakan di atas jika dikaitkan dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program adiwiyata memiliki pengaruh yang positif terhadap sikap peduli lingkungan siswa dimana jika keempat aspek program adiwiyata yaitu kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan diterapkan dengan baik, maka akan memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap sikap peduli lingkungan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan melakukan analisis data terhadap

hasil yang telah ditemukan tentang Pengaruh Penerapan Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SD Negeri Borong Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran penerapan program adiwiyata di SD Negeri Borong Kota Makassar, diperoleh hasil bahwa sebanyak 12 siswa dengan persentase 12,4% berada pada kategori tinggi; 64 siswa dengan persentase 66% berada pada kategori sedang; dan 21 siswa dengan persentase 21,6% berada pada kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang program adiwiyata termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 64,9%.
2. Gambaran sikap peduli lingkungan siswa di SD Negeri Borong Kota Makassar, diperoleh hasil bahwa sebanyak 12 siswa dengan persentase 12,4% berada pada kategori tinggi; 64 siswa dengan persentase 66% berada pada kategori sedang; dan 21 siswa dengan persentase 21,6% berada pada kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang program adiwiyata termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 64,9%.
3. Terdapat pengaruh program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa di SD Negeri Borong, Kota Makassar. Dibuktikan dengan variabel program adiwiyata terhadap variabel sikap peduli lingkungan siswa memiliki hubungan kontribusi R^2 sebesar 0,479 atau 47,9% yang berarti program adiwiyata memberikan pengaruh yang positif sebesar 47,9% terhadap sikap peduli lingkungan siswa di SD Negeri Borong, Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Maisyarotul Huril, F.R. dan M.S.P. (2018) 'Penguasaan Konsep Lingkungan Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sma Adiwiyata Mandiri Di Kabupaten Mojokerto', *Bioedu*, 3(3), 479–484.
- Asrianti (2016) Hubungan Antara Program Adiwiyata dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Hidayatun, N. L. (2018). Studi Deskriptif Pelaksanaan Program Adiwiyata Di SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 20(5), 945–958.
<https://doi.org/10.20527/jwem.v6i2.177>
- Husin, A. (2019). *Pengetahuan Guru Terhadap Potensi Sekolah untuk Pendidikan Nilai Lingkungan Hidup*. Prosiding NaCoME 2019, 1(Vol 1 No 1 (2019): Prosiding The 1st National Conference on Mathematics Education 2019), 234–242.
- Immas, M. F. (2017). Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan. Universitas Negeri Semarang.
- Koesnawan, F. N. (2021). Pelaksanaan Dan Aplikasi Sekolah Berbasis Wawasan Lingkungan Melalui Program Sekolah Adiwiyata Nasional Pada Sekolah Swasta dan Negeri. *Sintaksis: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 61–68.
- Maryani, I. (2016) 'Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau Dari Aspek Kegiatan Partisipatif Di Sdn Ungaran I Yogyakarta', *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(3), p. 170. Available at: <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i3.2723>.
- Munawar, S., Heryanti, E., & Miarsyah, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 22–29.
<https://doi.org/10.24929/lensa.v1i1.58>
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>
- Nurhasanah. (2019). Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Penerima Adiwiyata Tingkat Nasional Di Kabupaten Bengkalis. Universitas Islam Riau.
- Rakhmawati, D., Prasetyo, A. P. B., & Ngabekti, S. (2018). Peran Program Adiwiyata dalam Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Siswa: Studi Kasus Di SMK Negeri 2 Semarang. *USEJ: Unnes Science Education Journal*, 5(1), 1148–1154.
- Ramadhani, A. Z. (2022). Implementasi Program Adiwiyata di SD Pertiwi Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. In Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Subhi, M. (2017). Perizinan Pembuangan limbah Cair Kegiatan Industri Dalam Hubungannya dengan Pengendalian Pencemaran Air (studi Kasus: Kabupaten Ketapang). *Jurnal Universitas Tanjungpura*, 2(2).
- Sulastri, C. (2020). Panduan Pembinaan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah. February, 1–23.
- Sulfadly, Syawaluddin, A., & Makkasau, A. (2020). Pengaruh Penerapan Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV dan V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(3, Oktober 2020), Hal. 251-259.
<http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend>.
Diunduh 13 Oktober 2021
- Suryani, N., & Dafit, F. (2022). Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6 No. 2, 415–423.
- Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009. *Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- UU No.20 Tahun 2003. (n.d.). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.